

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

WITRI LINA SARI
NIM. 1416212499

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Witri Lina Sari
 NIM : 1416212499

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Witri Lina Sari
 NIM : 1416212499
 Judul : Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Rizkan A. Rahman M. Pd
 NIP. 195509131983031001

Edi Ansyah M. Pd
 NIP. 197007011999031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Witri Lina Sari NIM. 1416212499 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sekretaris

M. Hidayatullah, M. Pd

NIP. 197805202007101002

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Salamah, S.E, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Januari 2019

Megetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

Jangan pernah takut untuk bermimpi

Karena tak ada yang tak mungkin jika Allah telah berkehendak

Berikhtiarlah sekeras mungkin, sebisa mungkin dan semaksimal mungkin

Sabar dalam menghadapi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Menjadi terbaik dengan semangat

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tua ku Bapak Warimo dan Ibu Tarmi terima kasih atas do'a yang tidak pernah henti. Semoga Allah Swt senantiasa dan selamanya selalau melindungi, menyayangi dan melimpahkan segala rahmat dan keselamatan untuk Bapak dan Ibu.
- Adikku Abid Prakoso yang menjadi penyemangat dan selalu memberikan motivasi. Sama-sama sedang menjelajah di perguruan tinggi dan saling menguatkan.
- Terima kasih kepada keluarga besar ku dan saudara tersayang kakakku Angga Pramono yang selalu membawa keceriaan dan tempat untuk tertawa.
- Sahabat-sahabatku Anggita Saelliana, Erdianti, Mita Margareta, Gendis Ria Saputri, Riska Agustina dan teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang telah memberikan kebersamaan yang indah.
- Keluarga besar UKM KSR PMI IAIN Bengkulu yang telah mendukung, memberikan motivasi dan ilmu yang luar biasa.
- Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Witri Lina Sari

NIM : 1416212499

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018
Yang Menyatakan



Witri Lina Sari
NIM. 1416212499

ABSTRAK

Witri Lina Sari, Juli, 2018, *Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing : 1. Drs. H. Rizkan A.Rahman M. Pd, 2. Edi Ansyah M. Pd.

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu dalam menerapkan keterampilan pada proses pembelajaran. (2) faktor apa saja yang mendukung guru dalam menerapkan keterampilan mengajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu. (3) faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya keterampilan mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini data di kumpulkan dengan menggunakan metode, wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk menelusuri keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih mendalam dalam menyelesaikan persoalan penerapan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran. Observasi melakukan pengamatan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan sehingga menyebabkan proses pembelajaran dapat lebih menarik dan merubah situasi siswa dari suasana bosan menjadi ada motivasi karena cara mengajar guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hal ini ditingkatkan lagi oleh guru cara mengajar yang sudah diterapkan dengan menerapkan keterampilan dasar dalam mengajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Muhammad SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Rizkan A.Rahman M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penulisan proposal skripsi ini dengan penuh kesabaran membimbing penulis.
5. Bapak Edi Ansyah M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu

dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dalam pembuatan karya ilmiah lainnya dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bengkulu, Mei 2018
Penulis,



Witri Lina Sari
NIM.141 621 2499

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Keterampilan Mengajar Guru	10
B. Definisi Guru	19
C. Pendidikan Agama Islam	30
D. Motivasi Belajar	32
1. Pengertian Motivasi	32
2. Fungsi Motivasi, Hubungan dan Sosiokultural	34
3. Jenis-jenis Motivasi	35
4. Macam-macam Motivasi	36
5. Strategi Menumbuhkan Motivasi	38
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	39
F. Kerangka Berfikir	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek dan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Situasi dan Kondisi Sekolah	47
B. Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan	64
BAB V METODE PENELITIAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu
5. Kisi-kisi Instrumen
6. Pedoman Wawancara
7. Pedoman Observasi
8. Daftar Tabel
9. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Tetap	45
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan pembimbing bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai.¹

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif didalam menciptakan suasana belajar mengajar di dalam kelas, artinya guru harus mengetahui suasana atau kondisi seperti apa yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi dan materi pelajaran dapat ditangkap dan diterima siswa dengan baik. Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang lebih menekankan pada keterampilan.²

Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Karena itu guru harus memahami benar tentang

¹ Usman M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 81.

² Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 19.

tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pengajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.³

Setiap mengajar, guru perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada kelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan harus pandai berkomunikasi dengan siswa. Dalam suasana di dalam kelas dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka guru harus sanggup merangsang siswa belajar, menjaga disiplin kelas dan memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam melaksanakan tugasnya guru perlu menggunakan berbagai metode penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah di terima siswa dan suasana kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama tidak membuat siswa berkembang dalam berfikir. Guru harus memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴

Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang terampil dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 53.

⁴ Pupuh Fahturohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 55.

Motivasi sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.⁵

Keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar, dimana keterampilan itu sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar.⁶

Seorang guru harus mampu mengelolah bahan ajar dengan baik tidak hanya menggunakan satu macam metode saja. Agar suasana di dalam kelas menjadi hidup, kondusif dan menyenangkan, maka guru harus mampu memberikan keterampilan dalam gaya mengajar baik melalui penggunaan media belajar atau bahan belajar atau bisa melalui interaksi dengan siswanya. Dengan adanya keterampilan belajar di dalam kelas dapat membangkitkan suasana belajar yang aktif dan produktif.

Setelah melakukan observasi awal di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu pada 3 April 2018 yaitu pada guru dan siswa kelas, disekolah tersebut hingga saat ini terlihat rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi karena kurangnya keterampilan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

⁵ Haziq Jauhary, *Membangun Motivasi*, (Semarang : CV Ghyyas Putra, 2008), h. 2.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 81.

mengimani ajaran Islam. Pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah. Para pendidik menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Guru mempelajari isi buku pedoman mengajar dan menyampaikannya kepada siswa. Pada dasarnya banyak materi Pendidikan Agama Islam yang dapat disampaikan dengan menggunakan keterampilan mengajar dan berbagai macam metode.⁷

Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan guru untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam menimbulkan kebosanan dan kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menggunakan metode dalam gaya mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran seperti guru menyampaikan materi yang hanya berpatokan dengan buku pedoman saja. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran harus terjadi pengayaan pengalaman dalam bidang studi atau berbagai jenis keterampilan profesional yang dipelajarinya dalam konteks kehidupan riil dalam dunia nyata. Bahwa pengalaman hendaknya menjadi landasan pembelajaran yang di bentuk dalam keterampilan mengajar.⁸

Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru hanya menyampaikan isi yang ada di dalam buku pedoman maka akan menjadi

⁷ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Malang : Ar-Ruzz Media, 2009), h. 195.

⁸ Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 4.

monoton proses pembelajaran di kelas akibatnya siswa menjadi bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang semangat, ramai di kelas, ada juga yang mencari alasan untuk izin keluar kelas.

Siswa menerima teori pembelajaran dan mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar yang besar. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kreatifitasnya menggunakan metode dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang siswanya kurang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Pada dasarnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus menerapkan keterampilannya dalam mengajar dan menggunakan metode yang berbeda atau selang seling setiap mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik. Dari latar belakang tersebut di atas penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan mengajar guru adalah :

1. Siswa mengalami kurang semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami kejenuhan atau kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru belum melaksanakan keterampilan dalam mengajar pada siswa saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

C. Batasan Masalah

Untuk memperkecil lingkup penelitian ini maka penulis membatasi pada keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan motivasi belajar siswa. Suasana kelas dan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut seorang guru untuk berketerampilan dalam mengajar.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu ?
2. Apa faktor pendukung keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu ?

3. Apa faktor penghambat keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan permasalahan yang di teliti.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian dapat memberi manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik dalam menghadapi siswa-siswi yang mengalami kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar siswa.

- b. Dapat di jadikan bahan masukan bagi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan kebijakan dalam mengatasi menanamkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isi sebagai berikut, yaitu :

BAB I Berisi Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tentang Landasan Teori yang memaparkan pengertian keterampilan mengajar, definisi guru, pendidikan agama islam dan motivasi belajar.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari situasi dan kondisi sekolah, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar.⁹

Program kelas tidak akan berarti bila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing dalam berpikir dan bertindak. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya menuju jati luhur.

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 174.

Untuk mencampai hal tersebut di atas maka dibutuhkan ketrampilan-ketrampilan dasar seorang guru dalam mengajar, delapan keterampilan dasar mengajar, yakni:

1. Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah bahasa verbal untuk meminta respon siswa baik berupa pengetahuan, pendapat, atau pun sekedar mengembalikan konsentrasi siswa oleh berbagai kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, “Bertanya” memainkan peranan penting sebab “Bertanya” dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. Guru harus menghindari kebiasaan seperti: menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, dan mengajukan pertanyaan ganda.¹⁰

Kegiatan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar ini akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot. Tujuan guru mengajukan pertanyaan antara lain adalah :

- Menimbulkan rasa ingin tahu
- Merangsang fungsi berpikir
- Mengembangkan keterampilan berpikir
- Memfokuskan perhatian siswa
- Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- Menkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2016), h. 33.

Penguatan adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat verbal dapat dinyatakan melalui pujian, penghargaan atau pun persetujuan, sedangkan penguatan non verbal dapat dinyatakan melalui gesture, mimik muka, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri.¹¹

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar. Dalam konteks ini,

¹¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 37.

“variasi” merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari “variasi” dalam kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengurangi rasa boring yang membuat siswa tidak lagi fokus pada proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Untuk itu guru perlu melakukan berbagai “variasi” sehingga perhatian siswa tetap terpusat pada pelajaran. Beberapa “variasi” yang dapat dilakukan guru selama proses kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah: penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan/kebisuan guru, kontak pandang dan gerak, gesture/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru, variasi penggunaan media dan alat pengajaran.¹²

4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan, dengan sistematika yang runut untuk menunjukkan adanya korelasi/hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum atau rumus-rumus yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian, merupakan suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan/feedback.

¹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 37.

Kegiatan “menjelaskan” dalam proses kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, secara obyektif membimbing siswa memahami pertanyaan; meningkatkan keterlibatan siswa; memberi kesempatan pada siswa untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh feedback tentang pemahaman siswa. Apabila seorang guru menguasai “keterampilan menjelaskan” maka guru akan lebih mudah mengelola waktu dalam menyajikan materi, sehingga menjadi lebih efektif.

Selain itu penjelasan yang runut dan sistematis akan memudahkan siswa dalam memahami materi, yang pada gilirannya akan memperluas cakrawala pengetahuan siswa, bahkan mungkin penjelasan guru yang sistematis dan mendalam akan dapat membantu mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar (mengingat guru adalah salah satu sumber belajar bagi siswa).

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Membuka Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari, dan usaha tersebut diharapkan akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Komponen ketrampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari.

Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran.

b. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar. Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru perlu merencanakan closing yang baik dan tidak tergesa-gesa.

Jangan lupa sertakan pula doa. “Komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam menutup pelajaran: Merangkum Pelajaran. Sebagai penutup, hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran, tetapi berisi ringkasan dari hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut. Menyampaikan Rencana Pelajaran Berikutnya. Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.

Guru dapat memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Diharapkan hal ini dapat merangsang keinginan belajar mereka. Sebelum kelas dibubarkan, ungkapkanlah pelajaran yang akan disampaikan minggu depan dan kemukakan rencana-rencana di mana

murid dapat mengambil bagian dalam pelajaran mendatang. Bangkitkan minat. Guru tentu ingin murid-muridnya kembali di pertemuan berikutnya dengan penuh semangat. Oleh karena itu, biarkan murid pulang ke rumah mereka dengan satu pertanyaan atau pernyataan yang mengesankan, yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka. Sama seperti seorang penulis yang mengakhiri sebuah bab dalam cerita bersambung, yang membuat pembaca ingin segera tahu bab berikutnya.¹³

Dengan cara yang sama, guru dapat mengakhiri pelajarannya dengan penutup yang “berklimaks” sehingga seluruh kelas menantikan pelajaran berikutnya dengan tidak sabar. Memberikan tugas. Tugas-tugas harus direncanakan dengan saksama. Perlu diingat pula sikap guru yang bersemangat dalam memberikan tugas akan mempengaruhi minat dan semangat para anggota kelas”.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam diskusi kelompok, siswa dalam tiap kelompok kecil dapat bertukar informasi dan pengalaman, melakukan pengambilan keputusan bersama, serta belajar melakukan pemecahan masalah.

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu

¹³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 42

proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Suasana belajar mengajar yang baik sangat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menjadi manager yang baik dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa guru harus terampil menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menjaga dan mengembalikan kondisi belajar.

Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang bersifat represif, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dapat dikatakan bahwa format mengajar seperti ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 44.

Komponen-komponen dan prinsip-prinsip ketrampilan ini adalah: Ketrampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, Keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Dari delapan keterampilan dasar yang telah diuraikan di atas, yang paling penting bagi seorang guru adalah bagaimana guru menerapkan keterampilan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik. Namun demikian perlu diingat oleh para guru, bahwa setiap guru wajib kiranya menyisipkan pesan moral dalam setiap tatap muka dengan siswa didiknya selama proses kegiatan belajar mengajar. Dari delapan keterampilan dasar yang telah diuraikan di atas, yang paling penting bagi seorang guru adalah bagaimana guru menerapkan keterampilan tersebut.

B. Defenisi Guru

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Menurut Pupuh Fathurrohman, guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, pengalaman yang tak kala penting dalam pandangan filosofi guru kepada murid.¹⁶

¹⁵ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2009), h. 141.

¹⁶ Pupuh Fahturohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 43.

Menurut Ahmad Tafsir, guru pendidik ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh. Selanjutnya menurut Moh. Uzer Usman, guru ialah setiap orang yang memiliki tugas dan wewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menurutnya guru atau pendidik adalah figure yang menarik perhatian semua orang, dalam masyarakat, dalam sekolah sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.¹⁸

Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallam* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai

¹⁷ Usman M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 94.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), h. 97.

secara umum, sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang mendalam.¹⁹

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkenanan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.²⁰

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.²¹

¹⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), h. 21.

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), h. 6.

²¹ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta cv, 2013), h. 18.

Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir.²²

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki

²² Usman, M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 57.

kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.²³

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut : Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir

²³ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 58.

dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.²⁴

6. Guru Sebagai Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.²⁵

7. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang

²⁴ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 59.

²⁵ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 62.

besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah.

8. Guru Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.²⁶

Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah

²⁶ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 64.

raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

9. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.²⁷

10. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.²⁸

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

²⁷ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 67.

²⁸ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 68

11. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

12. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.²⁹

13. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

14. Guru Sebagai Pembawa Cerita

²⁹Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 70.

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia.

15. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan kejenuhan.

16. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.³⁰

17. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta

³⁰ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 78.

variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

18. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum.

19. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan.³¹

Menurut Al-Syaibany mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.³²

Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dan menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³

³¹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Malang : Ar-Ruzz Media, 2009), h. 197.

³² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), h. 143.

³³ Arief Armai, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 69.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt sesama manusia dirinya sendiri dan alam sekitarnya.³⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah juga ibadah muamalah salam kedudukan sebagai masyarakat. Membentuk warga masyarakat, bangsa negara untuk tanggung jawab kepada Allah sang maha penciptanya. Pendidikan Agama Islam sangat penting keberadaannya karena suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, pengembangan sikap, mengembangkan serta menggunakan ilmu dan keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran agama islam.³⁵

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu

³⁴ Ramayulis, *Etologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 21.

³⁵ Novan Ardi, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 81.

kondisi intern. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁶

Pada dasarnya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasari pada dorongan tertentu mengandung pengertian sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³⁷

Motivasi dapat dipahami pula sebagai perbedaan antara bisa melakukan dan mau melakukan. Namun motivasi lebih dekat dengan mau melakukan tanggung jawab dan tugas yang dibebankan padanya agar tujuannya tercapai. Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dr. John Dewey mengatakan bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu semestinya.³⁸

³⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) h.

³⁷ Haziq Jauhary. *Membangun Motivasi*. (Semarang : CV. Ghyyas Putra, 2008) h. 1

³⁸ Oemar Hamalik. *Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2014) h. 157

Sudarman Danim berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi mencakup faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, tujuan yang ingin di capai, strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.³⁹

Motivasi menurut Eysenck dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit terkait dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Motivasi siswa yang dikembangkan oleh Maslow bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan oleh kebutuhan tertentu.⁴⁰

2. Fungsi Motivasi, Hubungan dan Sosiokultural

Dorongan adalah fenomena psikologi dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu baik dorongan atau penggerak maupun penyelesaian merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam mengajar. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Motivasi sebagai Pendorong Kegiatan

Pada mulanya anak peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah

³⁹ Deni Febrini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2017) h. 187

⁴⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015)

minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.⁴¹

b. Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung yang kemudian bentuk gerakan psikofisik. Akal pikiran berproses dengan sikap. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana prinsip, dalil dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandung.

c. Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan suatu yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 156.

itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.⁴²

3. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok dan keinginan diterima oleh orang lain.⁴³

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti, ijazah, tingkatan hadiah dan persaingan yang bersifat negatif seperti hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memhami untuk apa dia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan

⁴² Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), h. 188

⁴³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.

menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁴⁴

4. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi di antaranya :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja dan beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dan sesama manusia lainnya sehingga motivasi ini terbentuk.

2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas dan beristirahat.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 163.

- b. Motif-motif darurat yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha untuk memburu.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.⁴⁵

3. Motivasi jasmani dan rohani

Motivasi jasmani seperti misalnya refleksi, insting dan nafsu sedangkan yang termasuk motivasi rohani adalah berbentuk kemauan.

5. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa :

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar giat lagi.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 86.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar.

f. Menggunakan metode yang bervariasi

g. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁶

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan baik terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Ditemukan skripsi yang ditulis oleh M. Husain Alumni Sekolah Tinggi Agama Negeri Bengkulu Tahun 2012 dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma. Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa memperhatikan pentingnya peran metode Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, serta dapat membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik.

Rahmat Madan alumni Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar

⁴⁶ Pupuh Fahturohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 21.

Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa usaha pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah dengan mengoptimalkan peran guru dalam menerapkan keterampilan mengajar guru.

Sedangkan hasil penelitian yang membahas tentang prestasi belajar misalnya Abdul Azis yang berjudul “Optimalisasi Kompetensi Pedagogi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menjelaskan upaya guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan mengoptimalkan peran kompetensi pedagogi. Penelitian ini berkaitan dengan cara atau upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan keterampilan mengajar.

Berdasarkan pada ketiga hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tersebut ada relevansi dan perbedaan dengan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut mengkaji tentang metode, keterampilan mengajar dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini juga mengkaji tentang keterampilan mengajar guru.

Perbedaan yang paling mendasar penelitian Pendidikan Agama Islam hubungannya dengan motivasi belajar, mengkaji pengaruh metode pembelajaran pendidikan agama islam hubungannya dengan belajar. Mengkaji pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap peningkatan

prestasi belajar peserta didik. Mengkaji optimalisasi kompetensi paedagogi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan dikaji faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dari hasil penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian. Untuk menjadi pendidik diperlukan syarat-syarat khusus yang menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran.⁴⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya seorang pendidik menguasai keterampilan mengajar guru guna untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Belajar mengajar pada dasarnya adalah persoalan kompleks dalam pendidikan yang memerlukan pengembangan secara terus-menerus.

Proses belajar mengajar yang melibatkan keberadaan pendidik dan peserta didik adalah proses yang dikelilingi begitu banyak masalah, bagaimana mengajar yang baik, bagaimana penggunaan metode yang baik, bagaimana penciptaan suasana belajar yang pas, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dengan demikian bila pelaksanaan keterampilan mengajar guru dilakukan secara benar akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif

⁴⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

sehingga kualitas pendidikan yang dicita-citakan tercapai. Melalui keterampilan mengajar guru yang sesuai dengan peserta didik akan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif atau pengukuran.⁴⁸

Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi. Penelitian ini bersifat induktif penelitian memberikan permasalahan yang muncul.⁴⁹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Juli - 23 Agustus 2018 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Zainul Arifin Singaran Pati.

⁴⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru, 2014), h. 19.

⁴⁹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 11.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sekumpulan bukti yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung dari subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 4 orang guru dan siswa kelas XI berjumlah 18 orang siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu yang dipilih berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai instrument penelitian adalah penelitian sendiri sebagai instrument utama. Instrument yang lain adalah daftar observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi atau data-data dalam penelitian deskriptif diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sebagai pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti yang di rencanakan dan disusun secara sistematis.⁵⁰

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2009), h. 71.

b. Wawancara

Wawancara sering juga disebut kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara secara fisik interview dapat di bedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin atau yang disebut interview guide yaitu wawancara mengenai panduan pokok-pokok masalah yang di teliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian. Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁵¹

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 141.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menerangkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui keaslian dan keandalan. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik dengan kriteria apabila siswa membuat kesalahan yang berkaitan dengan fakta dan skill dari setiap langkah dalam menyelesaikan soal maka siswa tersebut dinyatakan mengalami kesulitan dalam memahami persoalan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ;

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Reduksi data adalah suatu bentuk nalis yang menajamkan, mengelolah, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisir data secara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.⁵²

⁵² Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru, 2014), h. 35.

3. Menarik Simpulan Atau Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Analisis wawancara untuk mengetahui persentase tingkat pengaruh keterampilan mengajar guru.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri mau pun orang lain.⁵³

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti makna yang berguna memecahkan masalah penelitian. Jadi analisis data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah masuk, data yang terkumpul itu sebetulnya belum dapat berbicara sebelum dianalisis. Tugas peneliti selanjutnya adalah menyelesaikan mana data yang telah di selidiki.

⁵³ Sujarweni Wiratna. *Metodologi Penelitian*, h. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Sekolah

1. Deskripsi Wilayah

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu berdiri sejak tanggal 20 November 1984 dengan nama pertama adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu yang kemudian mengalami perubahan pada tahun 1997 pada nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu dengan surat keputusan kepala kantor wilayah Depdikbud Provinsi Bengkulu Nomor : 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu terletak di Jalan Zainul Arifin RT. 12 RW. 2 Kelurahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

Kategori peminatan yang tersedia adalah Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Bahasa mulai dari tahun pertama sampai tahun ketiga masa studi. Sebagai salah satu sekolah favorit Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu telah banyak meraih prestasi baik pada infrastruktur sekolah, prestasi siswa pada bidang akademik dan non akademik seperti Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2014 dan Adiwiyata mandiri pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu setiap tahun menyelenggarakan Festival SMAPA Fiesta tingkat provinsi bersamaan dengan perayaan ulang tahun sekolah.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
- b. No. Pokok Sekolah : 10702413
- c. NSS : 30126600100
- d. Alamat : Jalan Zainul Arifin RT. 12 RW. 2
Kelurahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
- e. Kode Pos : 38229
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Akreditasi : A
- h. Luas Tanah Sekolah : 19.985 M²
- i. Luas Bangunan : 12.669 M²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang berkemauan kuat, taqwa, inovatif dan kreatif dengan lulusan yang cerdas, unggul, tangguh, budi pekerti luhur, berani, jujur, bertanggung jawab dan disiplin mampu bersaing di era globalisasi, menguasai IPTEK serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
2. Meningkatkan Prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Membudayakan perilaku yang terpuji di lingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar serta berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha.
2. Terciptanya suasana yang harmonis di lingkungan sekolah dengan perilaku yang baik dalam nuansa agamis antar warga sekolah.
3. Meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran
4. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
5. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
6. Mengetahui semua potensi yang ada berupaya untuk mengelola dan mengembangkan secara profesional.
7. Menciptakan semangat Kekeluargaan dan nasionalisme.
8. Menumbuhkan Sikap Positif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
9. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam karya nyata sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan, diperlukan sarana dan prasarana sebagai pelengkap, baik yang berbentuk fisik maupun berbentuk pelayanan yang di fungsikan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di dalam proses pendidikan. Kondisi fisik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu cukup memadai dalam memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu saat ini dikepalai oleh Ibu Dra Deny Asiah dengan jumlah guru tetap 56 orang, guru honorer 12 orang, pegawai negeri sipil 4 orang, tenaga staff tata usaha 12 orang, petugas kebersihan 5 orang dan petugas kantin 3 orang.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru Tetap⁵⁴

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. Deny Asiah	Kepala Sekolah	S1
2	Dra. Astuti Murwaningsih	Guru Tetap	S1
3	Dra. Fatmaria	Guru Tetap	S1
4	Dra. Sudarti	Guru Tetap	S1
5	Isnainar, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap	S2
6	Mariatul Asna Zulkifli, A.Md	Guru Tetap	D3
7	Dra. Sri Lestari Padmi Supriyanti	Guru Tetap	S1
8	Sri Fitriani, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap	S2
9	Erni. N, S.Pd	Guru Tetap	S1
10	Dra. Herlina A	Guru Tetap	S1
11	Yetliati, S.Ag	Guru Tetap	S1
12	Raflinda, S.Pd	Guru Tetap	S1

⁵⁴ Daftar Nama Guru Tetap Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu

13	Dra. Mahendrayanti	Guru Tetap	S1
14	Tin Sutini, S.Pd	Guru Tetap	S1
15	Isnandel, S.Pd	Guru Tetap	S1
16	Hikma Wipaqi, S.Pd	Guru Tetap	S1
17	Dra. Nurjanah	Guru Tetap	S1
18	Pauri, S.Pd	Guru Tetap	S1
19	Dra. Estomihi Y, M.Si	Guru Tetap	S2
20	Drs. Yandiono, M.Pd	Guru Tetap	S2
21	Kus Udi Utama. S.Pd	Guru Tetap	S1
22	Martini, S.Pd	Guru Tetap	S1
23	Yutemi, S.Pd	Guru Tetap	S1
24	Welly Mardiaty, S.Pd	Guru Tetap	S1
25	Hesti Yuliani, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap	S2
26	Ahmad Syakirman, S.Pd, SH	Guru Tetap	S1
27	Ruri Septiansyah, S.Pd	Guru Tetap	S1
28	Buyung Serudin, S.Pd.I	Guru Tetap	S1
29	Fauzun, S.Sos	Guru Tetap	S1
30	Tri Astuti, S.Pd	Guru Tetap	S1
31	Hermis Paris, S.Pd	Guru Tetap	S1
32	Erna Halian, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap	S2
33	Herliny, S.Pd	Guru Tetap	S1
34	Yesi Sari Anggraini, S.Pd	Guru Tetap	S1
35	Enny Sismiarti, S.Pd	Guru Tetap	S1
36	Safrina Jumaida, S.Sos	Guru Tetap	S1
37	Anita Ratna Indrasari, S.Pd, M.Pd.Si	Guru Tetap	S2
38	Rina Lestuti, S.Pd	Guru Tetap	S1
39	Nati Qaturradiyahati, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap	S2
40	Nofa Kusminiarti, S.Pd	Guru Tetap	S1
41	Emiarti, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap	S2
42	Dewi Wahyuni, S.Pd	Guru Tetap	S1
43	Jubelista Sihite, S.Pd	Guru Tetap	S1
44	David Suryana, S.Pd	Guru Tetap	S1
45	Iis Rohmanita, S.Pd	Guru Tetap	S1
46	Erna Ningsih, S.Pd	Guru Tetap	S1
47	Maisiatul Arpawati, SE	Guru Tetap	S1
48	Yoli Marlana, SE	Guru Tetap	S1
49	Inda Solistiyawatie, S.Sos	Guru Tetap	S1

50	Fitri Yanti, S.Pd	Guru Tetap	S1
51	Herlika, S.Pd	Guru Tetap	S1
52	Tilawatil Muslimeini, S.Pd	Guru Tetap	S1
53	Suzana Devi Yarti, S.Pd	Guru Tetap	S1
54	Rita Oustia, S.Sos	Guru Tetap	S1
55	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Tetap	S1
56	Dina Mayasari, S.Pd	Guru Tetap	S1

6. Keadaan Siswa

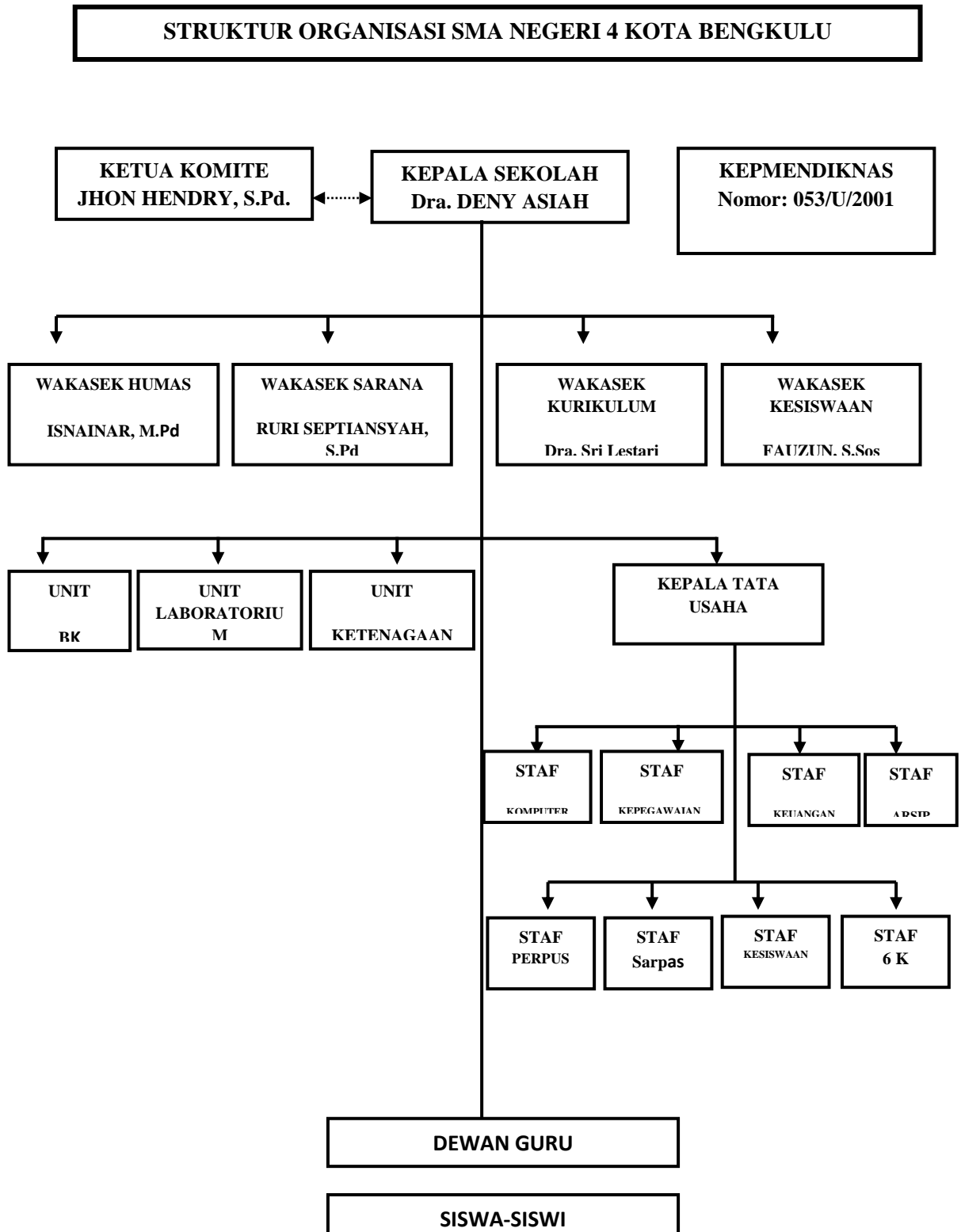
Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu pada periode tahun ajaran 2017-2018 memiliki siswa sebanyak 960 siswa, yang terdiri dari kelas Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Bahasa.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa⁵⁵

Kelas	Jumlah Rombel	Umum	IPA	IPS	Bahasa	Jumlah
X	11	-	170	136	68	374
XI	10	-	128	123	63	314
XII	9	-	107	117	22	272
Jumlah	28	-	121	121	30	960

⁵⁵ Daftar Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA N 4 Kota Bengkulu
Tahun 2017-2018



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis melakukan wawancara kepada guru mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini ada beberapa guru yang di wawancarai oleh penulis sebagai berikut :

1. Apakah bapak/ibu menerapkan kepada siswa tentang keterampilan dalam mengajar yang dilakukan?

Wawancara kepada siswa yang bernama Sarah menyebutkan bahwa :

Guru dalam menyampaikan pembelajaran menerapkan keterampilan mengajar, bermaksud agar siswa ada gairah dan semangat dalam mengikuti pelajaran yang diikuti.

Penjelasan senada dikatakan oleh Sri yang mengatakan bahwa :

Bahwa guru menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam ruangan kelas.

Ditambahkan oleh Pak Buyung sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Saat mengajar keterampilan itu harus diterapkan agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membuat siswa memahami pelajaran.

Berdasarkan ulasan di atas menunjukkan bahwa guru menjelaskan menggunakan keterampilan mengajar agar siswa mudah memahami pelajaran, karena selama ini guru dominan dengan metode ceramah.

2. Dalam pandangan bapak/ibu apakah siswa memahami penerapan keterampilan yang guru lakukan saat proses pembelajaran?

Wawancara kepada siswa yang bernama Khori menyebutkan bahwa :

Menyebutkan bahwa dia dan teman-teman memahami penerapan keterampilan mengajar yang guru lakukan setelah guru menjelaskannya.

Sedangkan jawaban berbeda disampaikan oleh Yola menyebutkan bahwa :

Menyebutkan bahwa keterampilan yang digunakan oleh guru, dia kurang memahaminya karena tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Ditambahkan oleh Ibu Novti sebagai guru PAI menjelaskan bahwa :

Tentu siswa memahami karena dala menjelaskannya, sangat detail, sehingga para siswa bisa paham tentang penerapan keterampilan mengajar, tetapi ada juga sebagian siswa yang belum bisa memahaminya karena pola pikir siswa tidak sama.⁵⁶

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa guru sudah berusaha menerapkan keterampilan mengajar dengan keseluruhan yang bertujuan agar siswa mengerti, sehingga tidak membingungkan semua siswa yang diberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Apakah bapak/ibu sering menerapkan keterampilan bertanya saat mengajar?

Wawancara kepada siswa yang bernama Indika menjelaskan bahwa :

Guru dalam menjelaskan pelajaran dalam ruang kelas sering bertanya mengenai pemahaman kami tentang materi pelajaran yang dijelaskan dan terjadinya interaksi.

Pendapat senada di sampaikan oleh Riza mengungkapkan bahwa :

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Novti pada tanggal 18 Juli 2018

Dengan guru menerapkan keterampilan bertanya saat proses pembelajaran membuat suasana belajar menjadi hidup dan tidak kaku ketika memahami pelajaran.

Ditambahkan oleh guru Pak Arkan mengatakan bahwa :

Beliau mengatakan bahwa sering menerapkan keterampilan bertanya karena dengan menerapkannya pasti siswa akan fokus dan memperhatikan apa saja yang disampaikan tetapi terkadang banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar mungkin karena bosan dan lain-lain.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa tujuan guru menerapkan keterampilan bertanya untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena itu guna keterampilan diterapkan agar tidak monoton dengan hasil akhir siswa tidak terpaksa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Apakah bapak/ibu merasa penting menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran?

Wawancara terhadap siswa yang bernama Rofifah mengungkapkan bahwa :

Menurut pengamatannya tidak setiap mengajar guru menerapkan membuka dan menutup pelajaran, terkadang guru lupa membuka pelajaran langsung absen.

Jawaban yang berbeda disampaikan oleh Ifkhori mengatakan bahwa :

Guru selalu membuka pelajaran dengan salam namun saat tiba-tiba bel berbunyi guru tidak menutup pelajaran dengan baik.

Ditambahkan oleh guru Pak Awal yang mengatakan bahwa :

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Pak Arkan pada tanggal 18 Juli 2018

Membuka dan menutup pelajaran itu sangat penting, sebelum pelajaran dimulai tentunya kita harus membukanya dengan salam, doa dan pengarahan. Saat pelajaran akan selesai sebaiknya juga ditutup dengan baik, tetapi sering terjadi tidak dilakukannya menutup pelajaran dikarenakan bel berbunyi.⁵⁸

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa guru melakukan membuka dan menutup pelajaran walaupun sering terjadi tidak dilakukan salah satunya dikarenakan waktu yang tidak pas, hal tersebut sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

5. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar ?

Wawancara kepada siswa yang bernama Sri, menyatakan bahwa :

Sebelum pelajaran dimulai biasanya guru mengelola kerapian kelas seperti bangku meja dan kebersihan di sekeliling siswa.

Berbeda dengan Khori yang mengemukakan bahwa :

Guru begitu mengerti suasana kelas jadi penguasaan kelas dan mengelola kelas dengan baik tugas terberat guru karena harus menertibkan siswa yang tidak meperhatikan.

Ditambahkan oleh Ibu Novti sebagai guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

Mengelola kelas saat proses belajar mengajar itu yang utama, karena jika guru tidak dapat mengatasi kelas maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa guru merasa penting melaksanakan pengelolaan kelas saat proses belajar

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pak Awal pada tanggal 19 Juli 2018

mengajar agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan efisien serta fokus tidak terganggu hal-hal yang lain.

6. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan keterampilan diskusi data mengajar?

Wawancara kepada siswa yang bernama Sarah, menyebutkan bahwa :

Pada materi tertentu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk diskusi agar siswa dapat kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penjelasan lain yang dikatakan oleh Yola, mengatakan bahwa :

Belajar dengan kelompok kecil untuk diskusi tidak semua kelompok dapat bekerja sama karena ada siswa yang ingin mengerjakan sendiri.

Ditambahkan oleh Pak Arkan sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Menerapkan keterampilan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi membantu siswa dalam mengerjakan tugas karena dapat dikerjakan secara bersama-sama dan melatih kekompakan. Namun masih ada siswa yang hanya ingin melihat hasil temannya tanpa bersusah payah.⁵⁹

Berdasarkan ulasan di atas bahwa guru membenarkan pentingnya keterampilan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi agar mempermudah siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Senada yang disampaikan siswa dan guru bahwa siswa itu berbeda-beda ada yang rajin dan ada yang malas tidak mau berusaha.

7. Perlukah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa, supaya motivasi siswa bangkit dalam mengikuti pelajaran?

Wawancara kepada siswa yang bernama Riza, menyebutkan bahwa :

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pak Arkan pada tanggal 19 Juli 2018

Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah alasannya mumpung lagi masa sekolah untuk mengejar ilmu atau belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat digunakan dalam masyarakat.

Jawaban senada yang dikatakan oleh Indika, mengatakan bahwa :

Guru pada saat memberikan materi kepada siswa, menjelaskan tentang pentingnya bagi siswa ada motivasi dalam belajar, supaya mengikuti proses belajar mengajar dengan rajin.

Ditambahkan oleh Pak Awal sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Sangat perlu menyampaikan motivasi kepada siswa, karena itu juga sudah menjadi tugas guru untuk selalu memberikan motivasi belajar agar selalu memperhatikan sebab keberhasilan siswa tergantung bagaimana cara guru mengajar.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sangatlah perlu, karena tanpa motivasi sulit untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sebab motivasi merupakan rangsangan yang tumbuh dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya untuk tetap semangat dalam segala kegiatan.

8. Apakah bapak/ibu mendorong siswa agar belajar dengan baik?

Wawancara kepada siswa yang bernama Yola, menyebutkan bahwa :

Menyebutkan bahwa guru selalu mendorong para siswa agar belajar dengan rajin dan tentunya agar dapat berhasil dengan baik dan tidak ketinggalan kelas.

Jawaban berbeda disampaikan oleh Khori, mengatakan bahwa :

Mengatakan bahwa dia kurang mengetahui bawasanya guru menyuruh siswa agar belajar dengan baik karena sewaktu mengikuti pelajaran dia tidak memperhatikan.

Ditambahkan oleh Pak Buyung sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pak Awal pada tanggal 20 Juli 2018

Guru selalu mendorong siswa supaya belajar dengan baik tentu dan pasti karena siswa adalah para anak didik. Sudah menjadi kewajiban sebagai pendidik untuk selalu memberikan motivasi agar rajin, disiplin dan bermasyarakat, mata pelajaran PAI berperan penting membentuk karakter budi pekerti.⁶¹

Keterangan di atas menggambarkan bahwa siswa perlu belajar dengan baik apalagi guru sudah pernah memberikan nasihat, sebab prestasi dapat diraih oleh siswa bila semakin hari mengalami perubahan yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Ini namanya ada perubahan yang positif.

9. Apakah bapak/ibu menggunakan keterampilan mengajar dengan baik?

Wawancara kepada siswa yang bernama Rofifah, menyebutkan bahwa :

Untuk menggunakan keterampilan mengajar yang baik seorang guru harus melihat situasi dan kondisi kelas.

Sedangkan wawancara oleh Saroh, mengatakan bahwa :

Guru selalu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik dan harus tepat saat memilih keterampilan mengajar tersebut.

Ditambahkan oleh Buk Novti sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru perlu menerapkan keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru dapat menyampaikan metode saat mengajar tentunya dengan sungguh-sungguh dan fokus agar dapat menjiwai materi yang disampaikan dengan menerapkan keterampilan mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar ketika kegiatan belajar mengajar.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Pak Buyung pada tanggal 20 Juli 2018

10. Bagaimana bapak/ibu menggunakan umpan balik dalam mengajar?

Wawancara kepada siswa yang bernama Khori, menyebutkan bahwa :

Guru menggunakan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan harapan mengetahui hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Sedangkan jawaban berbeda kepada Indika, mengungkapkan bahwa :

Selaku siswa guru sering memberikan umpan balik kepadanya dengan menyimpulkan materi yang diberikan oleh guru.

Ditambahkan oleh Pak Arkan sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Ketika menerapkan keterampilan mengajar yang dilakukan mendapatkan umpan balik yaitu berupa perhatian siswa dan pemahaman terhadap materi. Maka guru menggunakan umpan balik dengan memberikan pertanyaan terkadang hanya beberapa siswa yang bisa menjawab.⁶²

Berdasarkan keterangan di atas menggambarkan bahwa guru menerapkan keterampilan mengajar mendapat umpan balik dari siswa, ini merupakan tanda keberhasilan dari guru untuk membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran agar dapat menarik dengan tanda-tanda ada keinginan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

11. Adakah kesungguhan siswa mengikuti belajar Pendidikan Agama

Islam setelah guru menerapkan keterampilan mengajar?

Wawancara kepada siswa yang bernama Indika, menyebutkan bahwa :

Sebagian siswa ada kesungguhan dalam mengikuti proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam ruang kelas.

Penjelasan lain yang dikatakan oleh Riza, mengatakan bahwa :

⁶² Hasil wawancara dengan Pak Arkan pada tanggal 19 Juli 2018

Ada siswa yang belum sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Ditambahkan oleh Pak Awal sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Menerapkan keterampilan mengajar membuat perubahan sedikit-sedikit terhadap siswa yang tidak lagi merasa bosan dan menjadi lebih giat dalam kegiatan belajar mengajar.⁶³

Berdasarkan dengan penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan keterampilan mengajar membawa perubahan bagi siswa seperti tidak bosan dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan dan bersemangat dalam belajar mengajar.

12. Adakah motivasi siswa dalam belajar PAI setelah guru menerapkan keterampilan mengajar?

Hasil wawancara kepada siswa Rofifah, mengemukakan bahwa :

Siswa lebih bersemangat dan termotivasi dengan penerapan keterampilan mengajar guru yang berbeda dari biasanya.

Sedangkan jawaban senada oleh Sarah, menyatakan bahwa :

Para siswa lebih mendengarkan, memperhatikan dan bersemangat saat kegiatan belajar mengajar melalui penerapan keterampilan mengajar guru.

Ditambahkan oleh Pak Buyung sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

Dengan penerapan keterampilan mengajar guru siswa lebih aktif dan ceria dalam belajar karena tidak hanya menggunakan satu metode, sehingga para siswa menjadi tidak termotivasi.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan kearah yang lebih bagus karena guru menerapkan keterampilan mengajar dengan baik, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik.

⁶³ Hasil wawancara dengan Pak Awal pada tanggal 23 Juli 2018

13. Adakah pemahaman siswa dalam belajar PAI setelah guru menerapkan keterampilan mengajar?

Wawancara kepada siswa oleh Sri, menyebutkan bahwa :

Ada perubahan dengan lebih dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Jawaban senada oleh Ifkhori yang mengatakan bahwa :

Saat guru menerapkan keterampilan mengajar dengan baik maka siswa dapat lebih mengerti materi pelajaran tersebut.

Ditambahkan oleh guru PAI Ibu Novti yang mengungkapkan bahwa :

Dengan menerapkan keterampilan mengajar dengan baik membuat siswa mengalami perubahan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga materi dapat diserap dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa guru harus berusaha untuk membuat semua siswa untuk dapat mengerti terhadap pelajaran yang ada disekolah khususnya Pendidikan Agama Islam sebab pelajaran tersebut sebagai kunci hidup manusia agar selalu dapat mengajarkan agama dalam hidupnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa siswa mengalami rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak heran membuat guru berpikir untuk mencari solusi, sebab jika berlarut-larut keadaan tersebut dapat membuat nilai siswa jatuh atau kecil, sesuatu yang tidak dikehendaki bersama, baik oleh guru mau pun orang tua siswa dan begitu juga siswa. Dengan dasar inilah guru Pendidikan Agama Islam mencoba menerapkan keterampilan mengajar dengan baik, karena selama

ini mengajar siswa kurang lengkap keterampilan yang diterapkan saat mengajar.

Solusi tersebut yang digunakan oleh guru adalah penerapan keterampilan mengajar dengan baik diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana pengertian dari keterampilan itu sendiri yang disampaikan oleh Omar Hamalik yaitu keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.⁶⁴

Berdasarkan pengertian keterampilan mengajar guru di atas sangat sesuai dengan keinginan guru agar siswa dapat bersemangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari penjelasan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setelah diterapkannya keterampilan mengajar dengan baik sebagian besar siswa sudah dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan aktif dalam mengikuti pelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam diri siswa seperti ini sudah tertanam motivasi untuk belajar yang disebut motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan sendirinya memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan, lain halnya bagi siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi di dalam dirinya. Untuk siswa yang seperti ini motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya sangat dibutuhkan.

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 174.

Sebagaimana guru selaku motivator yaitu peran guru lebih diinginkan untuk memerankan fungsi guru sebagai motivator, yaitu memotivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Dengan keterampilan mengajar yang diterapkan guru banyak membuat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih giat belajar, semangat dan menambah motivasi belajar, sehingga dengan cara ini dapat meningkatkan prestasi siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan dan analisa pembahasan di atas, penulis dapat disimpulkan antara lain :

1. Guru dalam mengajar sudah menerapkan keterampilan mengajar dengan baik sehingga merubah siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik dan bersemangat. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih menarik dan merubah situasi siswa dari suasana bosan menjadi termotivasi.
2. Faktor pendukung untuk menerapkan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terpenuhi dengan baik. Alat peraga untuk mengajar guru pun sudah difasilitasi oleh sekolah.
3. Faktor penghambat keterampilan mengajar guru itu berasal dari faktor ekstern siswa sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Setelah guru menggunakan keterampilan dasar mengajar siswa menjadi termotivasi dan semangat belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus menerapkan keterampilan mengajar guru dan menggunakan metode yang menarik serta memberikan proses belajar mengajar yang kondusif terhadap siswa dan selalu menjalin kerja sama

pada orang tua siswa dalam mewujudkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sekolah harus bisa memberikan dan memotivasi dalam kegiatan pembelajaran serta melengkapi apa saja yang diperlukan dalam perlengkapan kegiatan pembelajaran.
3. Skripsi ini pasti masih ada kekurangan disana sini untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya an juga skripsi ini bisa menjadi acuan demi sempurnanya dan lancarnya dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Armi, Arif. 2002. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Ardi, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Pustaka Baru.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Malang : Ar-Ruzz Media.
- Brannen, Julia. 2005. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahturohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Febrini, Dini. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Haidari Amin. 2013. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara.
- Haziq Jauhary. 2008. *Membangun Motivasi*. Semarang : CV. Ghyyas Putra.
- Hamalik, Oemar. 20014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Idris, Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Khodijah. Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- M.Uzer. Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud. Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achamd. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Noor. Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Prenadamedia Group.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya. Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sujarweni. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
- Suyanto. Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Erlangga Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item	Teknik
1.	Keterampilan Mengajar Guru	1. Konsep Keterampilan	1. Bagaimana bapak/ibu, menerapkan kepada siswa tentang delapan keterampilan mengajar yang dilakukan ? 2. Apakah bapak/ibu memahami penerapan keterampilan mengajar guru ?	Wawancara Wawancara
		2. Aspek Mengadakan Keterampilan Mengajar	3. Apakah bapak/ibu sering menggunakan keterampilan bertanya saat mengajar ? 4. Bagaimana bapak/ibu menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran ? 5. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar ? 6. Menurut bapak/ibu apakah pernah menggunakan keterampilan diskusi ?	Wawancara Wawancara Wawancara
		3. Tujuan Keterampilan Mengajar	7. Perlukah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa supaya motivasi	Wawancara

			<p>siswa dapat bangkit dalam mengikuti pelajaran ?</p> <p>8. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong siswa agar belajar dengan baik ?</p>	Wawancara
		<p>4. Prinsip Penggunaan Keterampilan</p>	<p>9. Bagaimana bapak/ibu menggunakan keterampilan mengajar dengan baik ?</p> <p>10. Bagaimana cara bapak/ibu, menggunakan umpan balik dalam mengajar sebagai bagian dari prinsip penggunaan keterampilan mengajar ?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
		<p>5. Pendidikan Agama Islam</p>	<p>11. Adakah kesungguhan siswa belajar Pendidikan Agama Islam setelah guru menggunakan keterampilan dalam mengajar ?</p> <p>12. Adakah motivasi siswa</p>	Wawancara

			<p>dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah guru menerapkan keterampilan mengajar ?</p> <p>13. Bagaimana pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah guru menggunakan keterampilan mengajar ?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
--	--	--	--	-----------------------------------

PEDOMAN WAWANCARA

A. Keterampilan Mengajar Guru

1. Bagaimana bapak/ibu, menerapkan kepada siswa tentang delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan ?
2. Apakah bapak/ibu memahami penerapan keterampilan mengajar guru ?
3. Apakah bapak/ibu sering menggunakan keterampilan bertanya saat mengajar ?
4. Bagaimana bapak/ibu menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran ?
5. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan keterampilan mengelolah kelas dalam mengajar ?
6. Menurut bapak/ibu apakah pernah menggunakan keterampilan diskusi ?
7. Perlukah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa supaya motivasi siswa dapat bangkit dalam mengikuti pelajaran ?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong siswa agar belajar dengan baik ?
9. Bagaimana bapak/ibu menggunakan keterampilan mengajar dengan baik ?
10. Bagaimana cara bapak/ibu, menggunakan umpan balik dalam mengajar sebagai bagian dari prinsip penggunaan keterampilan mengajar ?

B. Pendidikan Agama Islam

1. Adakah kesungguhan siswa belajar Pendidikan Agama Islam setelah guru menggunakan keterampilan dalam mengajar ?
2. Adakah motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah guru menerapkan keterampilan mengajar ?
3. Bagaimana pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah guru menggunakan keterampilan mengajar ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan dan letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu
2. Mengamati keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu
3. Mengamati keadaan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu
4. Mengamati keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA

Nama Guru : Hari/Tgl. :

Nama Madrasah : Kelas :

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar				
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat			
2	Pemberian acuan			
3	Pemusatan			
4	Pemindahan giliran			
5	Penyebaran pertanyaan			
6	Pemberian waktu berpikir			
7	Pemberian tuntunan			
Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjut				
1	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan: a. Ingatan b. Pemahaman c. Aplikasi d. Analisis e. Evaluasi			
2	Pengaturan urutan pertanyaan			
3	Penggunaan pertanyaan pelacak: a. Klasifikasi b. Pemberian alasan c. Kesepakatan d. Ketepatan e. Relevansi f. Contoh g. Jawaban kompleks			
4	Mendorong terjadinya peningkatan interaksi			

Obsever

Guru PAI

Peneliti

Buyung Serudin, S.Pd.I

Witri Lina Sari

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENJELASKAN

Nama Guru : **Hari/Tgl. :**

Nama Madrasah : **Kelas :**

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Analisis dan perencanaan: a. Memberikan ikhtisar butir yang penting b. Memperhatikan hal atau perbedaan pada setiap siswa			
2	Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan			
3	Penggunaan contoh/ilustrasi: a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak			
4	Pembelian tekanan: a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi c. Dengan gambar/demonstrasi d. Dengan mimik atau gerakan			
5	Balikan: Mengajukan pertanyaan			

Obsever

Guru PAI

Peneliti

Buyung Serudin, S.Pd.I

Witri Lina Sari

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

Nama Guru : **Hari/Tgl. :**

Nama Madrasah : **Kelas :**

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik muka c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi			
2	Variasi penggunaan media pelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat diraba f. Media yang dapat dilihat, didengar, dan diraba			
3	Variasi pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, murid-guru, murid- murid e. Pola melingkar			

Guru PAI

Obsever

Peneliti

Buyung Serudin, S.Pd.I

Witri Lina Sari

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Nama Guru : Hari/Tgl. :

Nama Madrasah : Kelas :

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
Keterampilan Membuka Pelajaran				
1	Menarik perhatian siswa: a. Gaya mengajar guru b. Penggunaan alat bantu c. Pola interaksi			
2	Menimbulkan motivasi: a. Kehangatan/keantusiasan b. Menimbulkan rasa ingin tahu c. Mengemukakan ide d. Memperhatikan minat siswa			
3	Memberi acuan: a. Mengemukakan tujuan b. Langkah-langkah c. Mengajukan pertanyaanpertanyaan			
4	Membuat kaitan: a. Membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama b. Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci			
Keterampilan Menutup Pelajaran				
1	Meninjau kembali/meringkaskan			
2	Mengevaluasi			

Obsever

Guru PAI

Peneliti

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

Nama Guru : **Hari/Tgl. :**

Nama Madrasah : **Kelas :**

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Bersifat preventif (berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal)			
2	Bersifat kuratif (berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal)			

Guru PAI

Obsever

Peneliti

Buyung Serudin, S.Pd.I

Witri Lina Sari

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL
DAN PERORANGAN

Nama Guru : Hari/Tgl. :

Nama Madrasah : Kelas :

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
Me ngajar Kelompok Kecil				
1	Mengadakan pendekatan secara pribadi: a. Menunjukkan kehangatan b. Menunjukkan kepekaan c. Mendengarkan d. Merespon e. Mendukung f. Mengerti perasaan g. Menangani emosi siswa			
2	Keterampilan pengorganisasian: a. Memberikan motivasi b. Membuat variasi tugas c. Mengoordinasi d. Membagi perhatian e. Menutup			
3	Membimbing dan memudahkan belajar: a. Memberi penguatan b. Supervisi proses awal c. Supervisi proses lanjut d. Supervisi pemanduan			
4	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: a. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa mencapai tujuan tersebut			

	<ul style="list-style-type: none"> b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa c. Berperan sebagai penasehat bagi siswa - membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri 			
Me ngajar Perorangan				
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi antarpribadi: b. Menunjukkan kehangatan c. Menunjukkan kepekaan d. Mendengarkan e. Merespon f. Mendukung g. Mengerti perasaan h. Menangani emosi siswa 			
2	<ul style="list-style-type: none"> i. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: j. Menetapkan tujuan bersama siswa k. Merencanakan kegiatan bersama siswa l. Memberi nasehat m. Membantu menilai 			
3	<ul style="list-style-type: none"> n. Cara pendekatan guru: o. Menyenangkan p. Menantang siswa berpikir q. Mendorong siswa berpendapat r. Mendorong siswa menyelesaikan tugas 			

Obsever

Guru PAI

Peneliti

Buyung Serudin, S.Pd.I

Witri Lina Sari

LEMBAR OBSERVASI
MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Nama Guru : Hari/Tgl. :

Nama Madrasah : Kelas :

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Memusatkan perhatian: a. Merumuskan tujuan b. Merumuskan masalah c. Membuat rangkuman			
2	Memperjelas permasalahan: a. Merangkum b. Menggali c. Menguraikan secara rinci			
3	Menganalisis pandangan siswa: a. Menandai persetujuan/ketidaksetujuan b. Meneliti alasannya			
4	Meningkatkan urutan pikiran siswa: a. Menimbulkan pertanyaan b. Menggunakan contoh c. Menunggu d. Memberi dukungan			
5	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi: a. Meneliti pandangan b. Menghentikan monopoli			
6	Menutup diskusi: a. Merangkum b. Menilai			

FOTO-FOTO PENELITIAN

Keterangan : Sedang melakukan wawancara kepada Bapak Arkan Edi



Keterangan : Sedang melakukan wawancara kepada Bapak Buyung



Keterangan : Sedang melakukan wawancara kepada Ibu Novti



Keterangan : Sedang melakukan wawancara kepada Bapak Awal